IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAY* PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH PAREPARE

Implementation Of The Role play Method In The Subject Of Al-Islam Kemuhammadiyahan Class X At SMK Muhammadiyah Parepare

Muhammad Alfaridzi Fahrurrozy
Email: fzfahrul507@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *role play* dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di kelas X SMK Muhammadiyah Parepare. Fokus utama penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan metode tersebut, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan empiris.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode *role play* diterapkan melalui tahapan perencanaan skenario, pelaksanaan peran oleh peserta didik, refleksi, dan evaluasi. Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan menggunakan strategi berbasis penguatan positif guna meningkatkan partisipasi siswa, serta penerapan konsekuensi yang bersifat edukatif untuk membentuk perilaku yang lebih baik. Penerapan metode ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa. Adapun faktor pendukungnya meliputi kompetensi guru dalam merancang skenario, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, partisipasi aktif siswa, serta dukungan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyahan yang mendorong pendekatan pembelajaran inovatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran interaktif dalam pengajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik terus mengeksplorasi berbagai pendekatan inovatif dalam penerapan *role play* guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Role play*, Al-Islam Kemuhammadiyahan, Manajemen Kelas, Perubahan Perilaku.

ABSTRACT

This study aims to explore the application of the role play method in learning Al-Islam Kemuhammadiyahan in class X of SMK Muhammadiyah Parepare. The main focus of this study is the strategies applied by educators in designing and implementing the method, as well as its impact on changes in student behavior in the learning process. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, presentation of information, and drawing conclusions based on empirical findings.

The results of the study revealed that the role play method was applied through the stages of scenario planning, role implementation by students, reflection, and evaluation. Al-Islam Kemuhammadiyahan teachers use positive reinforcement-based strategies to increase student participation, as well as the application of educational consequences to shape better behavior. The application of this method has been proven to be able to create a more dynamic and interactive learning environment, improve understanding of the material, and develop students' social skills and self-confidence. The supporting factors include teacher competence in designing scenarios, the availability of adequate facilities and infrastructure, active student participation, and support from the Al-Islam Kemuhammadiyahan curriculum that encourages innovative learning approaches.

This research contributes to the development of interactive learning strategies in teaching Al-Islam Kemuhammadiyahan. Therefore, it is recommended that educators continue to explore various innovative approaches in implementing role play to increase the effectiveness of learning in the classroom..

Keywords: Role play, Al-Islam Muhammadiyah, Class Management, Behavior Change

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dalam membangun ilmu dan pengetahuan manusia. Sebagai investasi terhadap sumber daya manusia, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan individu. Dalam konteks ekonomi, sumber daya manusia yang berkualitas menjadi kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka harus dilengkapi dengan kompetensi akademik yang kuat, penguasaan teknologi yang memadai, serta sikap mental yang positif agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu yang sangat diperlukan manusia, karena melalui penelitian ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengebangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu kepribadian baik maupun buruk. Keberadaan Agama juga menjadi tolak ukur untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang bermakna, damai dan bermartabat[1].

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, karena memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek spiritual dan moral siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[2].

Adapun dalil yang menjelaskan tentang pelajaran Surah Al-Baqarah/2: 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

> "Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi

[1]Rosmiati Ramli dan Haslinda, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Angreraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*. Al-Ibrah, Volume 13 Nomor 1, 2024. H. 39.

[2]Rika Afrilia, *Pengaruh Metode Pembelajaran Role playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam KelaS VII SMP Muhammadiyah 57 Medan*. Skripsi. UMSU.2022. h. 2.

> hikmah, ia benar- benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".[3]

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia, yang mampu mengamalka jaran agama Islam sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist[4].

Melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam serta mengajarkan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengerti secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan menginternalisasi ajaran tersebut sehingga menjadi bagian yang integral dalam pola pikir dan perilaku mereka.

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu muslim. Hal ini karena ajaran agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan antar manusia dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pembentukan generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran.[5] Guru memiliki peran penting sebagai pengajar yang bertanggung jawab menciptakan situasi belajar yang sengaja, sistematis, dan berkesinambungan bagi siswa. Di sisi lain, siswa sebagai subjek pembelajaran menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru, sambil secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi di kelas, kedua belah pihak saling mendorong dan memberikan masukan satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam serta pertumbuhan akademik dan pribadi siswa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu penciptaan, pembinaan,

---

[3]Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Surah Al- Baqarah ayat 269. Penerbit Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an (LPMQ) 2024. h. 44.

[4]Robie Farenza,. *"Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyaan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"*. Intiqod Jurnal Agama Islam dan Pendidikan Islam, No. 2, Volume 9, 2020. h. 146.

[5]Andi Fitriani Djollong dan M. Yusril Nasir, *Studi Komparatif Keaktifan Pembelajaran Berbasis Online dan Offline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Parepare.*Al-Ibrah, Volume XI Nomor 02, 2022., h. 33.

pengembangan jasmani peserta didik agar menjadikan pondasi serta sarana bagi pengembangan jiwa. Hal yang paling penting menjadikan perserta didik agar membiasakan prilaku yang telah diajarkan oleh Agama Islam dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Qur'an yaitu: (1) Menjadikan tempat peserta didik sebagai manusia diantara mahkluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam aktivitasnya. (2) Menjelaskan ikatannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya aturan kehidupan bermasyarakat. (3) Menjelaskan ikatan manusia dengan alam dan kewajiban untuk memahami hikmah menciptaan dengan cara mensejahterakan alam semesta. (4) Menjelaskan kaitannya dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta[6].

Proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, diperlukan penggunaan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa di dalam kelas. Salah satu metode yang sangat relevan adalah pembelajaran sosial, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Pendekatan ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial siswa, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga untuk membentuk sikap demokratis siswa yang menghargai keberagaman dalam realitas sosial.

Metode pembelajaran *Role play* bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam menemukan identitas diri mereka di dalam kelas dan dalam konteks sosial yang lebih luas, sambil membuka ruang bagi eksplorasi dilema dan peran melalui pembentukan kelompok. Implementasi metode *Role play* tidak hanya membutuhkan keterlibatan aktif dari siswa, tetapi juga dukungan dan fasilitasi dari pendidik. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas, sambil membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Dari uraian tersebut, penulis memilih judul tentang "**Implementasi Metode *Role Play* pada Mata Pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan Di Kelas X SMK Muhammadiyah Parepare".**

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan pedoman sistematis yang mengatur langkah-langkah penelitian agar terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metodologi, peneliti dapat menentukan prosedur pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan penerapan

[6]Rika Afrilia, *Pengaruh Metode Pembelajaran Role playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.* Skripsi. UMSU, 2022. h. 10

metode *role play* dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di kelas X SMK Muhammadiyah Parepare[7]. Pendekatan ini sesuai karena penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, konteks sosial, dan perilaku subjek penelitian dalam kondisi nyata (*natural setting*)[8].

Lokasi penelitian ditetapkan di SMK Muhammadiyah Parepare, Jl. Muhammadiyah No. 8, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. **Informan utama**: Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dan siswa kelas X.
b. **Informan pendukung**: Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
c. **Dokumen**: Silabus, RPP, dan catatan pembelajaran terkait.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data[9]. Untuk mendukung hal tersebut, digunakan pula pedoman observasi, panduan wawancara, serta dokumen sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a. **Observasi partisipatif** terhadap pelaksanaan *role play* di kelas.
b. **Wawancara mendalam** dengan guru, siswa, dan pihak sekolah.
c. **Studi dokumentasi** berupa silabus dan dokumen pendukung lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang meliputi:

a. **Reduksi data**: memilah dan menyederhanakan data lapangan.
b. **Penyajian data**: menyusun informasi dalam bentuk naratif dan tabel.
c. **Penarikan kesimpulan/verifikasi**: menafsirkan data serta menguji keabsahannya secara berulang[10].

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus pertama mengenai implementasi metode *role play* dalam penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut masih perlu ditingkatkan. Sedangkan sub fokus kedua terkait dengan efektivitas metode *role play* dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang

[7]Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992), h. 73

[8]Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kulitatif (Teori dan Aplikasi Disertai dengan Contoh Proposal)* (LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press), 2020, h. 19

[9]Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan dan Pendidikan*, (Penerbit Erlangga). 2021, h. 72.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Penerbit ALFABETA Bandung) 2013. h. 321.

interaktif dan menyenangkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan metode *role play* sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan.

1. **Implementasi Metode *Role play* dalam Pembelajaran Al-AIK di Kelas X SMK Muhammadiyah Parepare**

Implementasi metode *role play* dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK) di SMK Muhammadiyah Parepare menunjukkan pendekatan inovatif yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Proses pelaksanaan dimulai dengan pengondisian kelas yang bertujuan menciptakan suasana disiplin dan tertib sebagai prasyarat utama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru AIK, Ibu Wigra Muftiah, memanfaatkan tahapan awal ini untuk membangun lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa. Setelah itu, penggunaan *ice breaker* seperti permainan singkat dan simulasi ringan menjadi strategi untuk mencairkan suasana dan membangun kenyamanan emosional siswa, sehingga mereka lebih siap mengikuti kegiatan bermain peran yang memerlukan keberanian dan ekspresi diri.

Setelah kesiapan mental siswa terbentuk, guru membagikan skenario-skenario yang berkaitan erat dengan tema- tema AIK seperti larangan mempercayai dukun, pentingnya nilai kejujuran, dan penguatan solidaritas sosial. Siswa dikelompokkan dan diberi keleluasaan untuk mendalami, mendiskusikan, dan mengembangkan peran serta dialog mereka. Proses ini tidak hanya mengasah kreativitas dan kerja sama, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Kegiatan bermain peran dilakukan secara terbuka di depan kelas, yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan moral secara verbal dan nonverbal, serta membangun interaksi sosial yang positif di antara teman sekelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 269, yaitu:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya :

> "Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali orang berakal."[11]

Berdasarkan ayat ini, dapat dipahami bahwa ilmu dan kebijaksanaan merupakan karunia dari Allah Swt. Metode *role play* dalam

[11]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 78.

pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan menjadi salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya memahami Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang inovatif ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam kehidupan mereka.

Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung, dengan memantau, mencatat partisipasi siswa, serta memastikan bahwa esensi pembelajaran tetap tersampaikan melalui skenario yang dimainkan. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan sesi refleksi dan evaluasi, di mana guru membuka ruang diskusi untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Refleksi menjadi momen penting bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai AIK yang telah diperankan, serta menjadi dasar untuk penilaian formatif terhadap aspek partisipasi, pemahaman, kerja tim, dan keberanian dalam berekspresi.

Respons siswa terhadap metode ini umumnya positif, meskipun terdapat variasi pengalaman. Beberapa siswa merasa lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman melalui pendekatan naratif yang menyenangkan, sementara yang lain menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih bersifat parsial dan perlu pendalaman lebih lanjut. Ada pula siswa yang belum mendapatkan kesempatan berpartisipasi karena belum diterapkan secara merata di seluruh kelas. Variasi ini menunjukkan pentingnya kesetaraan implementasi metode *role play*, agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat pedagogisnya secara menyeluruh.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa metode ini memiliki keunggulan utama dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan ruang belajar yang dialogis. Keterlibatan siswa yang tinggi mencerminkan adanya penguatan dimensi afektif dan sosial dalam pembelajaran AIK. Namun, sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya relevansi skenario, serta sikap pasif sebagian siswa menjadi tantangan yang perlu ditangani dengan pendekatan kolaboratif antar guru, sebagaimana disarankan oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Parepare, Bapak Muh. Rusdi Asli.

Menariknya, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru dari Rahmawati & Maulidiyah dalam jurnal *Pedagogika Islamika*, yang menunjukkan bahwa metode *role play* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, terutama ketika skenario yang digunakan relevan dengan kehidupan sehari- hari siswa. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif dan afektif, serta peran guru sebagai fasilitator refleksi dalam setiap sesi bermain peran.[12]

[12]Rahmawati, A., & Maulidiyah, N. (2023). *Implementasi Metode Role playing dalam Meningkatkan Keterlibatan Emosional dan Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Siswa*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *role play* memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran AIK yang efektif dan menyenangkan, selama diiringi oleh perencanaan yang matang, skenario yang kontekstual, serta pendampingan reflektif yang intensif. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan perlunya pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, dan konsistensi implementasi agar metode ini dapat dioptimalkan di berbagai konteks kelas. Metode ini bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran keagamaan siswa secara nyata dan aplikatif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode *Role play* dalam Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di Kelas X SMK Muhammadiyah Parepare

Implementasi metode ***role play*** dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan (ISMUBA) di SMK Muhammadiyah Parepare didukung oleh sejumlah faktor utama yang memperkuat keberhasilannya. Salah satu faktor paling dominan adalah **antusiasme siswa** yang tinggi terhadap metode ini. Ketika siswa terlibat aktif sebagai pelaku dalam proses pembelajaran, bukan sekadar pendengar pasif, maka suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami nilai-nilai keislaman, seperti menghormati orang tua dan guru, ketika mereka memainkan peran-peran yang merefleksikan nilai tersebut. Aktivitas yang menggabungkan unsur akting ini juga dinilai menyenangkan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah **kompetensi guru** yang berperan sebagai perancang skenario dan fasilitator dalam proses *role play*. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan merancang alur cerita dan peran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan konteks kehidupan siswa. Di SMK Muhammadiyah Parepare, guru Al-Islam Kemuhammadiyahan seperti Ibu Wigra Muftiah menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kompetensi ini sangat penting agar kegiatan *role play* tidak hanya menjadi hiburan, tetapi sarana internalisasi karakter Islami.

Penerapan metode *role play* dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan selaras dengan firman Allah Swt. daIam QS. Al-Mujadalah/58: 11, yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا
فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ
وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

SMP. Pedagogika Islamika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 145–160. https://doi.org/10.32478/pedagogika.v6i2.842

Terjemahnya :

> "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah daIam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah Swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[13]

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dengan metode *role play* tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. Oleh karena itu, optimalisasi metode ini dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengamalkan nilai- nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesesuaian antara materi ajar dan metode *role play* juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan penerapannya. Materi-materi seperti adab terhadap orang tua dan guru, tanggung jawab sosial, dan etika dalam pergaulan sangat tepat disampaikan melalui simulasi peran. Siswa yang memainkan tokoh tertentu dalam skenario akan lebih mudah merasakan dan memahami makna nilai-nilai tersebut secara aplikatif. Mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mengalami langsung situasi yang menuntut penilaian moral dan empati, yang sangat penting dalampendidikan karakter Al-Islam Kemuhammadiyahan.

Al-Islam Kemuhammadiyahan juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan metode ini. Kepala sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi pendekatan pembelajaran yang inovatif, termasuk metode *role play*. SMK Muhammadiyah Parepare memiliki lingkungan religius yang konsisten dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan, yang memudahkan integrasi antara pembelajaran dan kehidupan nyata di sekolah. Kehidupan beribadah yang terstruktur, kebiasaan religius, dan kegiatan keagamaan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan melalui *role play*, sehingga pembelajaran menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Namun, di balik keberhasilannya, penerapan metode *role play* juga menghadapi **sejumlah kendala**. Salah satunya adalah **keterbatasan waktu**. Proses *role play* membutuhkan tahapan yang panjang, mulai dari perencanaan, pembagian peran, latihan, hingga pelaksanaan. Jika tidak dikelola dengan baik, metode ini dapat mengganggu alokasi waktu untuk pencapaian target kurikulum. Selain itu, meskipun ada dukungan dana BOS dan partisipasi orang tua, **keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana** juga menjadi tantangan. Ruang kelas yang tidak

[13]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 543.

fleksibel dan kurangnya alat peraga dapat membatasi kreativitas siswa dalam memerankan karakter, sehingga mengurangi efektivitas pengalaman belajar.

Tantangan lain adalah **variasi partisipasi siswa** dalam kegiatan *role play*. Tidak semua siswa memiliki tingkat keberanian atau kepercayaan diri yang sama untuk tampil di depan kelas. Sebagian siswa merasa canggung atau enggan terlibat aktif, yang mengakibatkan ketimpangan pengalaman belajar di antara mereka. Hal ini bisa menjadi penghambat internalisasi nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan utama pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan psikologis agar semua siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yang aktif ini.

Selain faktor internal, terdapat juga **tantangan kultural dan ideologis** dalam bentuk persepsi konservatif terhadap pembelajaran agama. Beberapa pihak mungkin menganggap metode seperti *role play* kurang pantas untuk pelajaran agama yang dinilai harus serius dan khusyuk. Persepsi ini perlu diluruskan dengan memberikan edukasi bahwa metode *role play* justru mempertemukan teori dan praktik nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif. Pemahaman ini penting agar semua pihak di sekolah, termasuk orang tua dan guru-guru lain, mendukung pendekatan yang inovatif namun tetap berakar pada nilai keislaman.

Dalam mendukung analisis ini, sebuah penelitian terdahulu oleh **Fitriani** berjudul *"Efektivitas Metode Role play dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter di Madrasah Aliyah"*[14] menunjukkan bahwa metode *role play* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, terutama empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis peran dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter keagamaan, selama diterapkan dengan perencanaan matang dan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, penerapan metode ini di SMK Muhammadiyah Parepare menunjukkan relevansi yang tinggi dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan memperkuat urgensinya sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *role play* pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah Parepare cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, karena siswa lebih aktif, mudah memahami, dan dapat mempraktikkan materi secara langsung. Namun, masih ada kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta partisipasi siswa yang belum

[14]Fitriani, N. *Efektivitas Metode Role playing dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 2021, 45–58. https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.38942

merata.
2. Mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Keberhasilan penerapan metode *role play* didukung oleh antusiasme siswa, komitmen guru, dan fleksibilitas kurikulum, meskipun tetap diperlukan perbaikan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan diharapkan lebih optimal menerapkan metode *role play* serta terus meningkatkan kompetensi agar pembelajaran lebih efektif.
2. Sekolah perlu mendukung penerapan metode *role play* dengan menyediakan fasilitas, sumber daya, dan waktu yang memadai.
3. Peserta didik hendaknya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengembangan pembelajaran ISMUBA perlu terus dilakukan dengan inovasi kreatif, adaptasi sesuai kebutuhan siswa, dan evaluasi berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, R. *Pengaruh Metode Pembelajaran Role playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. *Surah Al-Baqarah ayat 269.* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2024.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cordoba, 2018.

Djollong, A. F., & Nasir, M. Y. Studi Komparatif Keaktifan Pembelajaran Berbasis *Online* dan *Offline* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Parepare. *Al-Ibrah*, 11(2), 2022. 33.

Farenza, R. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqod: Jurnal Agama Islam dan Pendidikan Islam*, 9(2), 2020. 146.

Fitriani, N. (2021). Efektivitas Metode *Role playing* dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 2021. 45–58. https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.389 42

Murdiyanto, E. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Dengan Contoh Proposal). LP2M Universitas Pembangunan Nasional

"Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Nawawi, H., & Martini, M. Penelitian Terapan. Rajawali Press, 1992.

Rahmawati, A., & Maulidiyah, N. Implementasi Metode *Role playing* Dalam Meningkatkan Keterlibatan Emosional Dan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Pada Siswa SMP. *Pedagogika Islamika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 2023. 145–160. https://doi.org/10.32478/pedagogika.v6 i2.842

Rosmiati, R., & Haslinda. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Al-Ibrah*, 13(1), 2024. 39.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, 2013.

Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan dan Pendidikan*. Erlangga, 2021.